

GAMBARAN TENTANG PERANAN KEGIATAN BERNYANYI DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK BUDI MULIA

Tesya Cahyani Kusuma*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini masih ada anak di TK Budi Mulia yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata dan di sekolah bernyanyi hanya sebatas menghibur anak dikala jenuh tanpa menekankan pada pengembangan bahasa. Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan bernyanyi dalam pengembangan bahasa anak dan mengetahui bagaimanakah kegiatan bernyanyi dikembangkan di TK. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peranan kegiatan bernyanyi meningkatkan kemauan anak berbicara mengeluarkan kata-kata dalam melakukan kegiatan bernyanyi.

Kata Kunci : bernyanyi; bahasa; Anak TK

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Secara umum pendidikan adalah upaya sadar untuk membentuk pribadi anak menjadi orang dewasa yang mandiri, Sebab pendidikan itu sendiri bertujuan untuk membelajarkan anak supaya ia menjadi dewasa dan mandiri serta adanya perubahan baik dalam pengetahuan, prilaku, maupun sikap.

Pendidikan itu juga berlaku bagi siapa saja. "*education for all*". Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 UUD 1945, yang menyatakan bahwa " Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Ketentuan ini diperkuat dengan pasal 5 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Disamping pendidikan itu berlaku bagi siapa saja, pendidikan juga berlangsung seumur hidup "*life long education*" kalimat yang sering kita kenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya "Pendidikan sepanjang hayat", dalam ajaran agamapun juga disebutkan "Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat". Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan itu telah menjadi kebutuhan pokok manusia. Adanya konsep pendidikan seumur hidup memungkinkan seseorang mengembangkan potensi sesuai dengan

kebutuhannya. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. PAUD diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya dan anak pada usia tersebut pada masa *golden age*.

Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa PAUD diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga.

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa, karena PAUD membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mempengaruhi kehidupan di masa dewasanya. Menurut Santoso (2007:2.9) Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian) dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Menurut Masitoh, dkk (2007:1.16) Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial emosional serta bahasa. Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Bahasa adalah segala

bentuk komunikasi, perasaan dan pikiran manusia disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain.

Untuk hal tersebut di atas dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak seperti stimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya serta didukung oleh media-media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Dikemukakan Badudu dalam Dhieni (2006) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Sebagaimana dikemukakan Bromley dalam Dhieni (2006) bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Dalam pengembangan bahasa banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan anak melalui kegiatan bernyanyi anak diminta bernyanyi. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak, seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik.

Kenyataan di lapangan, masih ada anak yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata dan kita masih mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan kosakata akan tetapi tidak tahu maknanya. Serta di sekolah sudah menggunakan metode-metode dalam pengembangan bahasa tersebut diatas, tetapi dalam metode bernyanyi hanya sebatas untuk menghibur anak, dikala anak jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada kemampuan bahasa anak seperti menjelaskan kata-kata sukar pada nyanyi dan mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak. Kamtini (2005) Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab

kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Seharusnya bernyanyi itu berperan penting dalam pengembangan bahasa anak karena melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata sehingga anak lebih mudah mengungkapkan apa yang dirasakannya daripada anak diajarkan mengeja kata perkata dan melalui bernyanyi anak akan diajak mengetahui kata-kata sukar pada nyanyi tersebut serta makna dari nyanyi tersebut.

Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut di atas, peneliti memandang bahwa kegiatan bernyanyi memiliki peranan penting dalam mengembangkan bahasa anak. Berangkat dari pemikiran inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang "Gambaran tentang Peranan kegiatan bernyanyi dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Budi Mulia".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, Zuriah (2006). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dimana data dari hasil penelitian ini tidak berbentuk angka tetapi berbentuk kalimat. Data dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk kalimat, kata atau gambar Sugiyono (2010).

Informan penelitian yaitu guru, kepala sekolah, dan anak. Penelitian dilakukan di TK Budi Mulia Padang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, Sugiyono (2009). Instrumen lainnya yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan *data reduction* (reduksi data) yaitu Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. Data ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan dapat membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Data display (penyajian data) Display data adalah langkah selanjutnya setelah dilakukannya reduksi data. Dalam penelitian kualitatif display data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks atau naratif, Sugiyono (2009).

Conclusion drawing/verification (Mengambil kesimpulan dan verifikasi). Peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkan untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya dari data yang diperolehnya untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan pemeriksaan tentang kebenaran suatu laporan. Untuk mencapai intersubjektif consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability.

Pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Moleong (2007). Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui berbagai teknik. Dalam hal ini berarti peneliti membandingkan hasil informasi yang telah didapat yaitu membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil

1. Deskripsi gambaran dari kegiatan bernyanyi di TK Budi Mulia

Kegiatan di Taman Kanak-kanak Budi Mulia dimulai dari guru datang untuk menunggu pukul 07:00 WIB, setiap anak yang datang bersalaman dengan guru. Anak berbaris pukul 07:45 WIB, kemudian anak bernyanyi serta membaca iqrar, lalu diteruskan dengan membaca surat pendek. Setelah itu melakukan senam sampai pukul 08:30 WIB. Setelah melakukan senam kesegaran jasmani anak masuk kelas dan mulai melakukan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan.

a) Perencanaan pembelajaran

Taman Kanak-kanak Budi Mulia, menyiapkan RKH perharinya. Dimulai pada saat materi pagi sampai anak pulang. Guru kelas sudah menyiapkan RKH hari ini di hari sebelumnya.

b) Proses pembelajaran

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal diawali dengan mengatur tempat duduk anak di kursi yang ditentukan, agar lebih kondusif belajar anak pada saat itu, kemudian guru memimpin anak membaca do'a pembuka hati, do'a sebelum belajar, do'a kedua orang tua, do'a keselamatan di dunia dan di akhirat, do'a sebelum berwudhu, do'a sesudah berwudhu, do'a sesudah adzan, do'a iftitah, surat pendek dan bacaan sholat serta diakhiri dengan ayat kursi. Anak menengadahkan tangannya.

Setelah membaca do'a guru menjelaskan tema pada hari itu, tapi sebelumnya bercakap-cakap tentang kabar anak terlebih dahulu, lalu memotivasi anak untuk belajar. Kemudian guru memberi kesempatan pada anak untuk minum atau ke kamar mandi secara berkelompok. Guru menjelaskan tentang sub tema dan menjelaskan judul nyanyi yang akan diajarkan oleh guru pada anak yang berkaitan dengan tema tersebut hal ini untuk mengembangkan bahasa serta menggali kosakata anak sebanyak-banyaknya.

Kegiatan bernyanyi di Kelas B1 dimulai dengan membangun apersepsi terlebih dahulu, untuk menghubungkan tema dan nyanyi yang akan dinyanyikan oleh anak tersebut. Hal ini berguna untuk menarik minat anak untuk mengikuti nyanyi yang dinyanyikan guru. Lalu guru membuat kesepakatan dulu pada anak sebelum kegiatan bernyanyi dilaksanakan, kesepakatan tersebut itu disepakati oleh anak, diantaranya ketika guru mengucapkan sajak lagu kata demi kata, anak harus mendengarkan dan konsentrasi mendengarkan kata-kata dari lagu tersebut, karena jika tidak di dengarkan anak-anak akan salah menangkap kata yang diucapkan guru dan akibatnya anak akan tidak mau mengucapkan kata tersebut takut diucapkannya salah. Setelah kesepakatan disetujui lalu dimulai kegiatan bernyanyi tersebut. Kemudian menjelaskan terlebih dahulu judul lagunya, bertanya jawab dari makna lagu tersebut.

Guru terlebih dahulu bernyanyi sendirian lalu anak diam mendengarkan lagu guru tersebut, kemudian guru menanyakan apakah anak sudah bisa menyanyikan lagu itu, kemudian anak mengucapkan belum bisa, lalu guru mengulangi menyanyikan lagi lagu tersebut, namun karena guru merasa susah juga dicerna oleh anak dari kata-kata tersebut barulah guru mulai menulis di papan tulis judul lagu serta lirik nyanyi per kata oleh guru.

Kemudian guru mengajak anak untuk mengulangi kata demi kata yang dicatat di papan tulis tersebut tanpa ada irama lagu dahulu. Kata tersebut di mulai oleh guru membacakannya di papan tulis sambil menunjuknya menggunakan penggaris kemudian anak mengulangnya. Lalu masuklah mulai bernyanyi melihat text di papan tulis sesuai irama sambil diiringi oleh guru bernyanyi.

Hal ini diulangi sampai anak mulai hafal dan jelas kata-kata. Kemudian dimulai dengan mengulangi kata-kata tersebut langsung berirama, lalu guru memberikan motivasi bagi anak yang tidak mengikuti dan tidak menggerakkan mulutnya, dengan mengatakan kepada anak, anak ibu yang tidak mengikuti bernyanyi nanti tidak akan diikuti pada saat acara perpisahan.

2) Kegiatan inti

Selanjutnya kegiatan inti yang dilakukan selama 60 menit. Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang apa kegiatan yang akan dikerjakan anak. Dalam satu hari anak mempunyai 2 kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak, tugas anak tersebut terdiri dari segi kognitif dan segi motorik halus. Tugas itu akan dikerjakan oleh anak memiliki waktu 30 menit masing-masingnya.

3) Istirahat

Sekitar pukul 10:15 WIB anak istirahat atau bermain bebas diluar. Adapun alat permainan yang ada di luar adalah pelosotan, panjat tali, bola dunia, jungkat-jungkit. Pada pukul 10:30 WIB anak masuk kelas kembali dan bersiap untuk makan. Sebelum makan anak mencuci tangan secara bergantian pada panci yang berisi air dan anak mengantri mengambil makanan. Selesai mengambil makanan anak mulai siap untuk berdoa, anak membaca do'a sebelum makan, kemudian guru mempersilahkan anak untuk makan. Selesai makan anak membaca do'a sesudah makan dan meletakkan tempat makannya ke dalam baskom serta mengantarkannya langsung ke dapur.

4) Evaluasi pembelajaran

Guru melakukan evaluasi langsung terhadap anak dengan mencatat perkembangan anak dan mendiskusikan apa saja pengalaman yang mereka lakukan selama kegiatan bersama teman-teman dan juga guru. Guru memberikan penghargaan atas perilaku anak dalam belajar, keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan bernyanyi dan kemampuan anak mendengar beberapa instruksi guru dengan benar.

5) Penutup

Pukul 11:00 WIB anak pulang sekolah, sebelum pulang anak membaca do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan serta bernyanyi. Anak menyanyikan lagu "Pulang Sekolah", "Gelang Sepatu Gelang", "Sayonara" dan "Selamat Siang buk". Guru menyiapkan barisan dan anak mengucapkan salam secara serentak. Kemudian anak bersalaman dengan guru dan pulang. Guru pun mengawasi dan mengantarkan anak langsung ke mobil jemputan serta menunggu orang tua anak di depan gerbang sekolah bagi anak yang tidak naik mobil jemputan. Anak pun tidak diperbolehkan pulang sebelum orang tuanya datang menjemput.

2. Deskripsi peranan dari kegiatan bernyanyi di TK Budi Mulia

Pelaksanaan kegiatan bernyanyi peneliti melihat anak tampak cukup antusias dalam mengikuti kegiatan bernyanyi, namun pada saat guru mengulangi kata demi kata dari lirik lagu tersebut peneliti melihat masih ada beberapa anak yang tidak bergerak mulutnya untuk mengikuti lirik lagu yang diucapkan guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan motivasi atau rangsangan kepada anak untuk lebih bisa menggerakkan bibirnya sehingga anak termotivasi melakukan kegiatan bernyanyi untuk di ikuti bersama-sama temannya. Sebagaimana kegiatan bernyanyi dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan dan salah satunya yaitu dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak maka seperti yang peneliti amati pada saat observasi.

Peneliti mengamati penggunaan bahasa yang digunakan oleh anak, anak yang telah menggunakan bahasa yang jelas dan lancar dalam setiap kata yang digunakan selama kegiatan bernyanyi dan anak juga mampu menyanyikannya. Guru menyuruh anak untuk mengulangi kata-kata sulit yang diucapkan guru. Di pertengahan kegiatan bernyanyi guru melihat masih ada anak yang melamun. Pada saat inilah guru memberikan perhatian pada anak, dengan mengacungkan jempol pada anak menatap mata anak seraya mengajak anak untuk ikut bernyanyi. Hal ini membangun komunikasi yang positif secara tidak langsung pada anak. Setelah selesai kegiatan bernyanyi guru menanyakan satu persatu kepada anak mengenai nyanyi yang dipelajari anak selama melakukan kegiatan bernyanyi dan juga menanyakan apa saja kata yang tidak dimengerti oleh anak.

Maka anak secara bergantian menceritakan pengalamannya selama melakukan kegiatan bernyanyi. Tidak lupa guru juga menanyakan masalah apa saja yang ditemukan oleh anak selama melakukan kegiatan bernyanyi seperti salah satu teman

yang salah mengucapkan kata dari lirik lagu tersebut dan juga teman yang tidak mau ikut berpartisipasi selama melakukan kegiatan bernyanyi.

Pembahasan

1. Deskripsi gambaran dari kegiatan bernyanyi di TK Budi Mulia

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Kegiatan bernyanyi dimulai dengan membangun apersepsi terlebih dahulu, untuk menghubungkan tema dan nyanyi yang akan dinyanyikan oleh anak tersebut. Hal ini berguna untuk menumbuhkan minat anak untuk mengikuti nyanyi yang dinyanyikan guru.

Menurut Slameto (2003) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bernyanyi sangat disenangi oleh anak karena anak dapat meluapkan emosinya serta memberikan kepuasan baginya dalam mengucapkan kata demi kata yang benar sesuai iramanya.

Menurut Kamtini (2005) Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak –anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak. Dimana Masitoh, dkk (2007) mengatakan Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara,ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat di integrasikan dalam pembelajaran.

Mengenai Kegiatan bernyanyi sering dikaitkan dengan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung menyenangkan karena bernyanyi begitu digemari oleh anak. Bahkan suara, ritme dan melodi tersebut sudah dikenal anak semenjak anak sudah bayi, sehingga memudahkan guru dalam kegiatan pengembangan dari segi bahasa anak tersebut dengan melalui bernyanyi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak sehingga perkembangan bahasa anak akan berkembang dengan sebaik-baiknya.

2. Deskripsi peranan dari kegiatan bernyanyi di TK Budi Mulia

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi berfungsi dengan baik, apabila anak dapat menyimak, kemudian bisa berbicara serta membaca dari lirik lagu tersebut maka akan memberikan peranan penting dalam pengembangan bahasa anak. Bromley dalam Dhieni (2006) menyatakan bahwa empat macam bentuk berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Adanya anak yang mengacungkan jempol untuk bertanya tentang nyanyi tersebut, dari sinilah adanya motivasi teman lainnya untuk bertanya dan adanya komunikasi maka secara tidak langsung kosakata anak akan bertambah. Ketika anak bertanya tentang bintang, maka guru menanyakan secara langsung, apakah anak ibu mau jadi bintang? Hal tersebut merupakan salah satu cara guru untuk memotivasi anak dalam rajin belajar dan meningkatnya kemampuan bahasa anak.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, A.M (2010) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Hal senada juga dikemukakan Nasution (1995) fungsi motivasi diantaranya adalah:

- a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- b. menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
- c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari hasil penelitian, peneliti mengamati penggunaan bahasa yang digunakan oleh anak, anak yang telah menggunakan bahasa yang jelas dan lancar dalam setiap kata yang digunakan selama kegiatan bernyanyi dan anak juga mampu menyanyikannya. Guru menyuruh anak untuk mengulangi kata-kata sulit yang diucapkan guru. Di pertengahan kegiatan bernyanyi guru melihat masih ada anak yang melamun, pada saat inilah guru memberikan perhatian pada anak, dengan mengelus kepala anak dan menatap mata anak seraya mengajak anak untuk ikut bernyanyi. Hal ini membangun komunikasi secara tidak langsung pada anak.

Menurut Fathur (2010) mengatakan bahwa nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak- anak adalah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Bahasa emosi : Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya
- 2) Bahasa nada : Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi
- 3) Bahasa gerak : Gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan bahasa anak maka akan memudahkan kita dalam pengembangan bahasa anak itu sendiri.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Berdasarkan Data Deskripsi gambaran dari kegiatan bernyanyi di TK Budi Mulia

Kegiatan bernyanyi dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak. Kegiatan bernyanyi tersebut dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan tema, kemudian dikenalkan nyanyian tersebut, lalu dilanjutkan dengan mengulangi kata demi kata dari bagian sajak lagu tersebut. Bagian dari kata-kata sulit akan dijelaskan terlebih dahulu. Dijelaskan dengan sebaik-baiknya yang bisa dimengerti oleh anak.

Hal ini akan memberikan minat anak untuk bernyanyi mengeluarkan kata-kata secara tidak langsung sehingga bahasa anak berkembang. Namun jika tidak dilaksanakan dengan sebaiknya maka anak tidak akan minat untuk melakukan bernyanyi tersebut. Kegiatan bernyanyi memberikan pengalaman bagi anak untuk mengekspresikan suatu luapan emosinya secara spontan sehingga bernyanyi menyenangkan oleh anak.

2. Deskripsi Peranan dari kegiatan bernyanyi di TK Budi Mulia

Seluruh kegiatan bernyanyi dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan memerlukan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak agar kegiatan bernyanyi berjalan dengan lancar. Seperti anak melakukan tanya jawab kepada guru tentang kata dari syair lagu yang begitu asing olehnya.

Peranan kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, pada umumnya sudah sesuai dengan peranan kegiatan bernyanyi salah satu dapat mendukung kemampuan anak berbicara dengan lancar karena adanya interaksi antara guru dan anak

serta anak dengan temannya ketika bernyanyi bersama temannya serta membangun komunikasi yang baik.

Jika dilakukan secara terstruktur, diantaranya menjelaskan judul lagu dan mengaitkan dengan tema, kemudian menunjukkan sajak di papan tulis dan menunjukkan tulisannya, maka perkembangan kemampuan bahasa anak terlihat karena adanya interaksi dengan teman lain dan tentunya anak akan termotivasi untuk bernyanyi. Namun jika tidak dilakukan seperti yang diatas maka pengembangan bahasa anak melalui bernyanyi akan mengalami kesulitan.

Saran

Dalam penelitian ini Diharapkan kepada guru agar lebih memperhatikan anak terutama dalam bernyanyi. Karena bernyanyi tersebut sudah ada semenjak lahir. Sehingga dapat menggali bahasa anak dan dibimbing lalu dikembangkan. Mengingat masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat kegiatan bernyanyi, maka disarankan kepada orang tua maupun pendidik lainnya untuk lebih berupaya memilih lagu anak yang sesuai dengan karakternya. Sehingga bahasa anak akan berkembang dengan memiliki banyak kosakata. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang pengembangan bahasa anak melalui cara yang lainnya.

Daftar Rujukan

- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fathur, Rasyid. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta : Diva Press
- Kamtini, Husniwardi Tanjung. 2005. *Bermain melalui gerak dan lagu di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sardiman. A.M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Santoso, Soengeng. 2007. *Dasar–Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian* Bandung : Alfabeta
- _____. 2009. *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara